**CORRELATION OF KNOWLEDGE LEVELS ABOUT MENARCHE**

**WITH READINESS FOR THE MENARCHE INSTUDENTS**

**CLASS V AND VI IN SD NEGERI 2 JAMBIDAN**

**BANTUL YOGYAKARTA**

**Wahyuni¹, Dina Putri Utami Lubis²**

**STIKes Surya Global Yogyakarta¹, STIKes Yogyakarta²**

**Uti\_lubis@yahoo.com**

**ABSTRACT**

***Background:*** *Menarche (first menstruation) is the first menstruation that occurs in the uterine wall and is known a menstruation. The arrival of Menarche has a problem to discuss psychological problems in young women, they need to get information about menarche to have good knowledge and have good preparedness in the conversation that the arrival of menarche.*

***Objective:*** *this study aims to determine the relationship of the level of knowledge about menarche with the readiness to has menarche in class V and VI students at SD Negeri 2 Jambidan Bantul Yogyakarta.*

***Method:*** *The research design used was descriptive correlational with cross sectional approach. The technique used in this study is total sampling with a total sample of 37 peoples.*

***Results:*** *Most respondents had a good level of knowledge of 26 peoples (70.3%) and preparedness to has menarche in the category of ready 34 peoples (91.9%). When using Kendall Tau correlation analysis with a correlation coefficient of 0.783 and the results obtained p value <α (0,000 <0.05).*

***Conclusion:*** *There is a significant relationship between the level of Knowledge About Menarche and Menarche's Readiness in Class V and VI Students at SD Negeri 2 Jambidan Bantul Yogyakarta.*

***Keywords:*** *Knowledge Level, Menarche Readiness*

**PENDAHULUAN**

Masa remaja didefinisikan sebagai masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa (Proverawati & Misaroh, 2009). Di masa ini seseorang mengalami masa pubertas pada wanita salah satunya ditandai dengan datangnya menstruasi pertama (*Menarche*). Datangnya *Menarche* mempunyai resiko untuk terjadinya gangguan psikologis pada remaja putri. *Menarche* merupakan suatu tanda awal adanya perubahan lain seperti pertumbuhan payudara, pertumbuhan rambut di pubis, aksila, serta distribusi lemak pada daerah pinggul. Hal ini menandakan bahwa aktivitas hormonal dan organ-organ reproduksi didalam tubuhnya sudah matang (Irianto, 2014). Menstruasi merupakan pelepasan endometrium atau dinding rahim yang disertai dengan perdarahan serta mengandung sel telur yang tidak dibuahi yang terjadi secara periodik (pada waktu tertentu) dan siklik (berulang-ulang).

Usia *menarche* sekarang ini lebih maju dibandingkan dengan zaman dahulu. Dalam tahun terakhir ini usia *menarche* mengalami perubahan dan mengarah pada usia *menarche* yang lebih cepat. Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia pada tahun 2017, bahwa 9,0% remaja mengalami *menarche* di usia 10-11 tahun (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia, 2017). Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2010, bahwa 5,2% anak-anak di 17 provinsi Indonesia mengalami *menarche* di bawah usia < 12 tahun. Sehingga Indonesia menempati urutan ke 15 dari 65 negara. Rata-rata usia *menarche* terbanyak terdapat di Yogyakarta. Hal ini disebabkan oleh ketidakseimbangan hormon bawaan lahir asupan gizi pada makanan yang dikonsumsi, rangsangan audio visual, baik berasal dari percakapan maupun tontonan dari film atau internet yang berlabel dewasa, vulgar atau mengumbar sensualitas, sosial ekonomi, suku/ras (Proverawati & Misaroh, 2009).

Pengetahuan bisa didapat dimana saja. Pengetahuan tentang menstruasi seharusnya sudah didapat sejak di bangku sekolah dasar, namun kenyataannya masih jarang sekolah dasar yang memberikan tambahan pelajaran mengenai menstruasi. Sedangkan di rumah dan lingkungan mereka tinggal mungkin juga tidak banyak informasi terbuka mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi secara benar. Kebanyakan orang tua masih menganggap bahwa menstruasi merupakan hal tabu yang tidak perlu dibicarakan kepada anak. Hal tersebut mengakibatkan rendahnya pengetahuan siswa mengenai menstruasi pertama kali (*menarche*) (Proverawati & Misaroh, 2009:60).

Sangatlah penting untuk memberikan pendidikan tentang kesehatan reproduksi agar remaja siap menghadapi perubahan yang terjadi pada tubuhnya serta mempunyai kesehatan reproduksi yang prima. Masalah yang timbul dari kurangnya pengetahuan itu adalah kurangnya personal *hygiene* sehingga dapat menimbulkan infeksi saluran kemih (ISK). Kesiapan mental sangat diperlukan sebelum *menarche* karena perasaan cemas dan takut akan muncul, jika tidak disertai dengan informasi yang benar, maka kemungkinan dapat timbul kecendrungan untuk memusnahkan diri sendiri. Timbul pula problem psikis, gangguan psikis, dan gangguan-gangguan genital. Gangguan tersebut antara lain berupa rasa pusing, rasa mual *amenorrhae* (terhentinya menstruasi), *dysmenorrhae* (haid disertai rasa sakit dan nyeri), haid yang tidak teratur, perdarahan terus menerus, neurosa dan lain-lain.

Dalam mewujudkan remaja sehat, salah satu upaya pemerintah adalah dengan pembentukan program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR). Tujuan dari program ini yaitu untuk meningkatkan penyediaan pelayanan kesehatan remaja yang berkualitas, meningkatkan pemanfaatan layanan puskesmas oleh remaja untuk mendapatkan pelayanan kesehatan reproduksi, meningkatkan pengetahuan, dan keterampilan remaja dalam pencegahan masalah kesehatan dan meningkatkan keterlibatan remaja dalam masyarakat. Program ini dilaksanakan di Puskesmas (Kementerian Kesehatan republik Indonesia, 2017).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilaksanakan di SD Negeri 2 Jambidan Bantul Yogyakarta pada tanggal 15 Oktober 2019. Didapatkan jumlah keseluruhan siswi kelas V dan VI sebanyak 37 siswi putri. Peneliti melakukan wawancara pada 6 siswi yang terdiri dari kelas V ada 3 siswi dan kelas VI ada 3 siswi dengan pertanya yang diajukan untuk wawancara yaitu menstruasi pertama pada anak perempuan disebut *menarche,* apakah *menarche* dapat terjadi pada pria, lamanya menstruasi atau haid pada wanita apakah selalu sama, saya akan menganti pembalut minimal 3 - 4 kali sehari ketika menstruasi, apakah menstruasi pertama menbuat saya menjadi kotor, apakah menstruasi pertama adalah suatu hal yang buruk dan merupakan tanda adanya penyakit. Dari hasil wawancara didapatkan hasil dari 6 siswi tersebut mengatakan bahwa 4 siswi telah mengetahui apa itu *menarche*, tanda-tanda *menarche* meraka mendapatkan informasi tentang *menarche* dari ibu dan temannya, kemudian dijelaskan kembali oleh guru disekolah, siswi juga mengatakan siap untuk mendapatkan *menarche*. Kemudian 2 diantaranya mengatakan baru saja mendapat materi *menarche* dari guru disekolah, meraka mengatakan dirumah tidak mendapatkan informasi tentang *menarche* dari orang tua maupun saudara.

Sehubungan dengan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang *Menarche* Dengan Kesiapan Menghadapi *Menarche* pada Siswi Kelas V dan VI di SD Negeri 2 Jambidan” penelitian akan dilakukan di SD Negeri 2 Jambidan.

**METODOLOGI PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan adalah *deskriptif korelasional* dengan pendekatan *cross* sectional. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 37 siswi.

**HASIL PENELITIAN**

1. **Karakteristik Responden**

Responden dalam penelitian ini adalah Siswi kelas V dan VI di SD Negeri 2 Jambidan Bantul Yogyakarta yang berjumlah 37 Siswi.

**Tabel 4.1**

**Karakteristik responden menurut usia dan usia *Menarche* di SD Negeri 2 Jambidan Bantul Yogyakarta 2020**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Karakteristik** | **F** | **%** |
| **Usia**  10 tahun  11 tahun  12 tahun  13 tahun | 15  20  2  0 | 40,5  54,1  5,4  0,00 |
| **Total** | **37** | **100%** |

Sumber Data Primer (2020)

Berdasarkan hasil penelitian, maka karakteristik responden penelitian berdasarkan usia di SD Negeri 2 Jambidan Bantul Yogyakarta dapat dilihat dari tabel 4.1 diatas maka dapat diketahui bahwa jumlah responden usia 11 tahun sebanyak 20 siswi (54,1%), yang berusia 10 tahun sebanyak 15 siswi (40,5%), yang usia 12 tahun sebanyak 2 siswi (5,4%) dan yang usia 13 tahun sebanyak 0 siswi (0,00).

1. **Analisa univariat**
2. Tingkat pengetahuan tentang *Menarche* di SD Negeri 2 Jambidan Bantul Yogyakarta.

**Tabel 4.2**

**Analisis univariat Tingkat Pengetahuan tentang *Menarche* pada**

**Siswi kelasV dan VI di SD Negeri 2 Jambidan Bantul**

**Yogyakarta 2020**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kategori** | **F** | **%** |
| Baik  Cukup  kurang | 26  11  0 | 70.3  29.7  0,00 |
| **Total** | **37** | **100%** |

Sumber Data Primer (2020)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas maka dapat diketahui bahwa persentase tingkat pengetahuan tentang *menarche* pada siswi untuk kategori Baik sebanyak 26 siswi (70,3%), sedangkan pada kategori cukup sebanyak 11 siswi (29,7%) dan pada kategori kurang sebanyak 0 siswi (0,00%).

1. Kesiapan menghadapi *Menarche* di SD Negeri 2 Jambidan Bantul Yogyakarta

**Tabel 4.3**

**Analisis univariat Kesiapan menghadapi *Menarche* pada Siswi kelasV dan VI di SD Negeri 2 Jambidan Bantul Yogyakarta 2020**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kategori** | **Frekuensi (F)** | **Persentase (%)** |
| Tidak siap  Siap | 3  34 | 8.1  91.9 |
| **Total** | **37** | **100%** |

Sumber Data Primer (2020)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas maka dapat diketahui bahwa persentase kesiapan menghadapi *menarche* pada siswi untuk kategori tidak siap sebanyak 3 siswi (8,1%) dan yang kategori siap sebanyak 34 siswi (91,9%).

1. **Analisa Bivariat**

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang *menarche* dengan kesiapan menghadapi *menarche* pada siswi kelas V dan VI di SD Negeri 2 Jambidan Bantul Yogyakarta dilakukan pengujian hipotesis menggunakan *Kendall Tau.* Berdasarkan hasil dari penelitian hubungan tingkat pengetahuan tentang *menarche* dengan kesiapan menghadapi *menarche* pada siswi kelas V dan VI di SD Negeri 2 Jambidan Bantul Yogyakarta yang di olah dengan menggunakan software SPSS 17.0 dapat disimpulkan dalam bentuk tabel 4.4 sebagai berikut :

1. Tabulasi silang tingkat pengetahuan tentang *Menarche* dengan kesiapan menghadapi *Menarche* pada siswi kelas V dan VI di SD Negeri 2 Jambidan Bantul Yogyakarta

**Tabel 4.4**

**Tabulasi silang tingkat pengetahuan tentang *Menarche* dengan kesiapan menghadapi *Menarche* pada siswi kelas V dan VI di SD**

**Negeri 2 Jambidan Bantul Yogyakarta 2020**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | **Kesiapan** | | | | **Total** | |  |  |
| **Tingkat pengetahuan** | Tidak siap |  | Siap |  | F | % | P | r |
| F | % | F | % |  | | 0.000 | 0.783 |
| Kurang | 0 | .0 | 0 | .0 | 0 | .0 |  | |
| Cukup | 3 | 8.1 | 8 | 21.6 | 11 | 29.7 |
| Baik | 0 | .0 | 26 | 70.3 | 26 | 70.3 |
| **Total** | **3** | **8.1** | **34** | **91.9** | **37** | **100.0** |

Sumber Data Primer (2020)

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan data mengenai hubungan tingkat pengetahuan tentang *menarche* dengan kesiapan menghadapi *menarche* pada siswi kelas V dan VI di SD Negeri 2 Jambidan Bantul Yogyakarta sebagaimana yang tercantum dalam tabel, terlihat bahwa dari 37 responden yang diteliti terdapat 3 siswi (8,1%) yang memiliki tingkat pengetahuan cukup dengan kesiapan pada kategori tidak siap, 8 siswi (21,6%) yang memiliki tingkat pengetahuan cukup dengan kesiapan siap, 0 siswi (0%) yang memiliki tingkat pengetaguan baik dengan kesiapan tidak siap dan 26 siswi (70,3%) yang memiliki tingkat pengetahuan baik dengan kesiapan siap.

1. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang *Menarche* dengan Kesiapan Menghadapi *Menarche* pada Siswi Kelas V Dan VI di SD Negeri 2 Jambidan Bantul Yogyakarta

**Tabel 4.5**

**Uji *Kendall tau* Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang *Menarche* dengan Kesiapan Menghadapi *Menarche* pada Siswi Kelas V Dan VI di SD Negeri 2 Jambidan Bantul Yogyakarta 2020**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Uji Korelasi** | **Nilai Koefisien** | **Nilai Signifikan** |
| Kendall Tau | 0.783 | 0.000 |

Sumber Data Primer (2020)

Berdasarkan tabel 4.5 diatas diketahui bahwa nilai korelasi koefisien *Kendall tau* antara Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang *Menarche* dengan Kesiapan Menghadapi *Menarche* sebesar 0,783. Kekuatan hubungan variabel independen dan variabel dependen adalah kategori kuat (r = 0,783). Untuk nilai signifikan (nilai p) diperoleh hasil 0.000 dengan nilai α 0.05 karena nilai *p* < α 0.000 < 0.05 maka Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti ada hubungan tingkat Pengetahuan Tentang *Menarche* dengan Kesiapan Menghadapi *Menarche* pada Siswi Kelas V Dan VI di SD Negeri 2 Jambidan Bantul Yogyakarta.

**PEMBAHASAN**

Hubungan tingkat Pengetahuan Tentang *Menarche* dengan Kesiapan Menghadapi *Menarche* pada Siswi Kelas V Dan VI di SD Negeri 2 Jambidan Bantul Yogyakarta

Tingkat pengetahuan mempengaruhi kesiapan menarche hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dianalisis menggunakan Kendall Tau didapatkan koefisien korelasi 0,783 dengan α 0,05 karena nilai p < α 0,000 < 0,05 sehingga ada hubungan tingkat pengetahuan tentang Menarche dengan kesiapan menghadapi Menarche pada Siswi Kelas V Dan VI di SD Negeri 2 Jambidan Bantul Yogyakarta.

Peningkatan pengetahuan siswi tentang menstruasi juga dipengaruhi oleh faktor usia. Menurut Budiman & Riyanto (2013:6) dalam Novitasari, S (2017) semakin bertambah usia akan semakin baik daya tangkap dan pola pikir seseorang sehingga menyebabkan pengetahuan yang diperoleh semakin baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurmawati, I & Erawantini, F (2019) yang meneliti tentang “hubungan pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan siswi SD dalam menghadapi *menarche*” yang berjumlah 37 orang siswi. Dalam penelitian tersebut didapatkan hasil uji statistik didapatkan ada hubungan tingkat pengetauan siswi SD tentang menstruasi dengan kesiapan siswi dalam menghadapi *menarche* (p value = 0,026). Berdasarkan nilai r = 0,367 diketahui bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan maka semakin siap siswi dalam menghadapi *menarche*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mardalena (2018) yang meneliti tentang “ Faktor-faktor yang berhubungan dengan kesiapan remaja putri dalam menghadapi menarche di SMP Negeri 31 Palembang”. Yang berjumlah 43 orang siswi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kesiapan remaja putri dalam menghadapi menarche (p value = 0,000), dan tidak ada hubungan antara peran ibu terhadap kesiapan remaja putri dalam menghadapi menarche (p value = 0,055). Simpulan : ada hubungan antara pengetahuan dengan kesiapan remaja putri dalam menghadapi menarche dan tidak ada hubungan antara peran ibu dengan kesiapan remaja putri dalam menghadapi menarche di SMP Negeri 31 Palembang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Salangka, G. Rompas, S & Regar, M (2018) tentang “hubungan dukungan keluarga dengan kesiapan remaja putri dalam menghadapi menarche di SMP Negeri 1 Kawangkoan”. Yang berjumlah 32 orang. hasil adanya hubungan antara kedua variabel dengan nilai p=0,001 kurang dari α=0,05 dengan korelasi kuat (0,544). Simpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kesiapan remaja putri dalam menghadapi *Menarche* di SMP Negeri 1 Kawangkoan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lutfiya, I (2016) tentang “Analisis Kesiapan Siswi Sekolah Dasar dalam Menghadapi *Menarche* Pada siswi kelas IV dan V SDN di Pacarkembang 1/192 Kecamatan Tambaksari, Kota Surabaya”. Yang berjumlah 55 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengetahuan berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan *menarche* (p = 0,012; PR = 6,000). Remaja putri yang memiliki pengetahuan baik berpeluang lebih siap dalam menghadapi *menarch*e. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan untuk memaksimalkan peran sekolah dan POM (Persatuan Orang Tua Murid) dalam program peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Afifah,A dan Hastuti,T.P (2016) yang meneliti tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Menstruasi Dengan Kesiapan Menghadapi *Menarche* Pada Siswi Kelas V dan Vi Di SD Negeri Dangkel Parakan Temanggung”. Yang berjumlah 34 orang. Hasil uji statistik menggunakan kolmogorov-smirnov didapatkan *Asymp.sign* 0.015. Nilai 0.015<0.05 sehingga ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan menghadapi *menarche*.yaitu seluruh siswi kelas V dan VI di SD Negeri Dangkel yang belum mengalami *menarche*.

**KESIMPULAN**

1. Tingkat Pengetahuan Tentang *Menarche* pada Siswi Kelas V dan VI di SD Negeri 2 Jambidan Bantul Yogyakarta sebagian besar berada pada kategori Baik yaitu sebanyak 26 siswi (70,3%)
2. Kesiapan menghadapi *menarche* pada Siswi Kelas V dan VI di SD Negeri 2 Jambidan Bantul Yogyakarta sebagian besar berapa pada kategori Siap yaitu sebanyak 34 siswi (91.9%)
3. Ada hubungan tingkat Pengetahuan Tentang *Menarche* dengan Kesiapan Menghadapi *Menarche* pada Siswi Kelas V Dan VI di SD Negeri 2 Jambidan Bantul Yogyakarta. Didapatkan hasil koefisien korelasi sebesar 0,783 dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05 yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima.

**SARAN**

1. Bagi ilmu Keperawatan Maternitas

Diharapkan menjadi masukan untuk menambah wawasan dan menambah pengetahuan terutama bagi peneliti dibidang keperawatan maternitas. Khususnya tentang tingkat pengetahuan *menarche* dengan kesiapan menghadapi *menarche* pada siswi kelas V dan VI di SD Negeri 2 Jambidan Bantul Yogyakarta.

1. Bagi Siswi

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat mengetahui masalah apa saja yang timbul dari kurangnya pengetahuan saat *menarche* .

1. Bagi Institusi sekolah

Diharapkan dengan penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi guru untuk lebih memperhatikan dampak dari kurangnya pengetahuan saat *menarche* dengan kesiapan menghadapi *menarche*.

1. Bagi Mahasiswa Keperawatan Stikes Surya Global Yogyakarta

Diharapkandipergunakan sebagai bahan bacaan, referensi, menambah informasi dan literatur khususnya mengenai tingkat pengetahuan tentang *menarche* dengan kesiapan menghadapi *menarche* pada siswi.

1. Bagi Peneliti Lain

Diharapkanapa yang telah diteliti dijadikan acuan apabila ada penelitian serupa serta menjadi informasi baru bagi peneliti dimasa yang akan datang.

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Salangka, G. Rompas, S & Regar, M. 2018. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kesiapan Remaja Putri Dalam Menghadapi *Menarche* Di SMP Negeri 1 Kawangkoan. Universitas Sam Ratulangi. *E-Jurnal Keperawatan* (E-Kp). Volume 6 Nomer 1.
2. Afifah, A & Hastuti,T.P. 2016. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Menstruasi dengan Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Siswi Kelas V dan VI di SD Negeri Dangkel Parakan Temanggung. Jurnal Kebidanan, Volume 5 nomer 9. ISSN : 2089-7669.
3. Lutfiya, I. 2016. Analisis Kesiapan Siswi Sekolah Dasar dalam Menghadapi Menarche Pada siswi kelas IV dan V SDN di Pacarkembang 1/192 Kecamatan Tambaksari, Kota Surabaya. Universitas Airlangga. Jurnal Biometrika dan Kependudukan. Volume 5 Nomer 2.
4. Novitasari, S. Wardani, E, H & Ariwinanti, D. 2017. Hubungan Pengetahuan Tentang Menstruasi dengan Kesiapan dalam Menghadapi Menarche pada Siswi SDN Asrikaton 1. Universitas Negeri Malang.
5. Mardalena. 2018. Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kesiapan Remaja Putri dalam Menghadapi Menarche di SMP Negeri 31 Palembang. Volume 6 nomer 2. Stikes Muhammadiyah Palembang.
6. Nurmawati, I & Erawantini, F. 2019. Hubungan Pengetahuan Tentang Menstruasi Dengan Kesiapan Siswi SD dalam Menghadapi Menarche Pada siswi kelas 6 SDN Tegalgede 01 Kabupaten Jember. Politeknik Negeri Jember. Jurnal Kesehatan. ISSN: 1979-7621 (Print). ISSN: 2620-7761 (Online).
7. Data Pusat & Informasi Kementerian Kesehatan RI. 2017. Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja.
8. Proverawati, A & Misaroh, S. 2009. Menarche: menstruasi pertama penuh Makna. Yogyakarta: Nuha Medika.
9. Lembaga Demografi. 2017. Ringkasan Studi: Priyoritaskan kesehatan reproduksi remaja untuk menikmati bonus demografi. [www.Idfebui.org](http://www.Idfebui.org)